

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI KPK DAN FPB KELAS V SDN TEMUKEREP 01 DENGAN TABEL FAKTORISASI

EMI NURYANI

SD Negeri Temukerep 01

eminuryani83@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik muatan pelajaran matematika kelas V SDN Temukerep 01 dengan alat peraga tabel faktorisasi pada materi menentukan KPK dan FPB. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 10 peserta didik. Desain PTK ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (evaluasi), serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari setiap siklus. Didapatkan hasil belajar peserta didik meningkat dibanding nilai rata-rata pra siklus 59,50 menjadi 67,73 pada siklus I, kemudian menjadi 90,00 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga tabel faktorisasi pada materi menentukan FPB dan KPK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : hasil belajar, matematika, alat peraga, sekolah dasar.

EFFORTS TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES KPK AND FPB MATERIAL CLASS V SDN TEMUKEREP 01 USING FACTORIZATION TABLES

ABSTRACT

This research was carried out with the aim of improving the learning outcomes of students in class IV mathematics at SDN Temukerep 01 by using factorization table props on the material to determine the KPK and FPB. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects were class V students, totaling 10 students. This CAR design includes planning, implementation, observation (evaluation), and reflection. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. Data analysis used quantitative descriptive statistics. The results showed an increase in the percentage of student learning outcomes, this can be seen from each cycle. It was found that student learning outcomes increased compared to the pre-cycle average score of 59.5 to 74.95 in the first cycle, then to 90.00 in the second cycle. Thus, it can be concluded that the use of factorization table props on the material to determine FPB and KPK can improve student learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes, mathematics, teaching aids, elementary school.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran. Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogike”. Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata “pais” yang berarti “anak” dan kata “ago” yang berarti “aku membimbing”. Jadi paedagogike berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa

Yunani disebut "paedagogos" (Soedomo A. Hadi, 2008: 17). Jadi pendidikan adalah usaha untuk membimbing anak.

Suharjo (2006: 1) menyatakan bahwa "sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan 17 enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun." Hal senada juga diungkapkan Fuad Ihsan (2008: 26) bahwa "sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun." Mencermati kedua pernyataan Suharjo dan Fuad Ihsan dapat dijelaskan bahwa sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung selama enam tahun

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan langkah awal dalam memproses dan mengembangkan kemampuan yang paling mendasar bagi setiap siswa, dimana tiap-tiap siswa harus belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan bagi perkembangan dirinya secara optimal.

Pendidikan di Sekolah Dasar bukan hanya diorientasikan pada memberi bekal kemampuan membaca, menulis dan berhitung, melainkan menyiapkan intelektual, sosial, dan personal siswa secara optimal untuk belajar secara aktif mengembangkan dirinya sebagai pribadi, sebagai anggota masyarakat, sebagai warga negara, dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa (Agus Taufiq, 2018: 1.9)

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah atau membuat produk yang dihargai di lingkungan kebudayaan. Kecerdasan merupakan kemampuan utama untuk menalar, merencanakan masalah, berfikir, memahami gagasan, menggunakan bahasa dan belajar.

Namun Selama ini, yang dianggap kecerdasan adalah melulu kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika (matematika), sedangkan yang lain dianggap tidak atau sekurang-kurangnya "tidak berhubungan langsung" dengan masalah kecerdasan. Menurut pakar psikologi howard gardner dalam modul belajar dan pembelajaran (Hanikah, 2013: 60) bahwa proses pembelajaran atau lebih dikenal dengan sebutan kata "mendidik" erat kaitannya dengan semua elemen syaraf dan potensi yang ada di dalam jiwa anak tersebut. Karena, hakikat dari tujuan pembelajaran adalah menumbuhkan semangat anak didik agar berkembang potensinya secara utuh.

Menurut Gatot Muhsetyo (2015 : 1.26) Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2013 :186) Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru unruk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Matematika berasal dari bahasa Yunani "methein" atau "Manthanein" yang artinya mempelajari, namun diduga kata itu erat hubungannya dengan kata sansekerta "medha" atau "widya" yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensi. Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Menurut Esti, matematika adalah bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif (Esti Yuliwidyawati, dkk, 2009)

Salah satu karakteristik matematika adalah sebagai studi dengan objek kajian yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini tentu dirasa sulit untuk dicerna peserta didik, terutama pada tingkat sekolah dasar yang masih berada dalam tahap operasional konkret. Guru perlu berhati-hati dalam menanamkan konsep - konsep matematika pada peserta didik. Di satu sisi peserta didik SD pola berpikirnya masih terbatas pada benda-benda nyata, sedangkan di sisi lain objek-

objek pada konsep matematika bersifat abstrak. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran matematika di SD haruslah disesuaikan dengan kehidupan peserta didik. Kegiatan pembelajaran matematika yang tidak terkait dengan konteks kehidupan peserta didik akan dirasa kurang bermakna, kurang menarik, dan sulit di pahami peserta didik.

Pembelajaran matematika yang membutuhkan pemikiran abstrak salah satunya materi FPB dan KPK, bentuk materi diantaranya menentukan bilangan prima, menentukan faktor suatu bilangan, menentukan FPB dan KPK dan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menentukan FPB dan KPK dalam kehidupan sehari-hari seperti menentukan jadwal dua atau lebih waktu untuk bersama-sama bertemu, menentukan jumlah pembagian yang sama dengan variabel berbeda. Prasyarat yang perlu dimiliki oleh peserta didik sebelum memahami tentang menentukan FPB dan KPK yakni paham tentang perkalian dan pembagian, bilangan prima, faktorisasi bilangan. Beberapa prasyarat tersebut digunakan untuk memahami menentukan FPB dan KPK.

Kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan pada pembelajaran matematika disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Pelajaran matematika masih berorientasi pada pengembangan aspek kognitif yang mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik yang diikuti dengan latihan – latihan untuk membantuk kemampuan sesaat. Pembelajaran matematika masih jarang dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari. Metode yang digunakan cenderung masih menggunakan metode konvensional satu arah. Metode pembelajaran yang bervariasi juga masih kurang dikembangkan sehingga peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut merupakan beberapa penyebab dari rendahnya hasil belajar peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik (dalam Rusman 2012: 123) mengatakan: “Hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”.

Menurut pendapat Munandi (dalam Rusman, 2012: 124) faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu: 1) Faktor Internal, yaitu a) Faktor fisiologis, kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya b) Faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa. 2) Faktor Eksternal yaitu: a) Faktor lingkungan, meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial misalnya suhu, kelembaban, dan lainlain, b) Faktor instrumental, yaitu berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Hasil belajar terbagi kedalam beberapa jenis, Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2013: 22-23) mengkasifikasikan jenis-jenis hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan.

Suatu pembelajaran akan lebih efektif apabila didukung dengan alat peraga atau media pembelajaran, dikarenakan alat peraga merupakan alat bantu yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri sasaran pendidikan. Dengan pembelajaran yang kreatif dan menarik serta mampu membetuk konsep secara tepat, seorang guru juga akan dapat menarik dan membuat peserta didik lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran yang selama ini dianggap membosankan dan sulit oleh peserta didik. Karena di dalam pembelajaran yang menyenangkan dan tepat akan membuat tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan menjadi mudah tercapai.

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011), media pembelajaran apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam

pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2011:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Menurut Arif S. Sadiman, dkk (2011) menyebutkan bahwa kegunaan-kegunaan media pembelajaran yaitu: a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik. b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. c) Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. d) Memberikan perangsang belajar yang sama. e) Menyamakan pengalaman. f) Menimbulkan persepsi yang sama.

Berpijak pada permasalahan yang telah diuraikan, penulis melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi KPK dan FPB Kelas V SDN Temukerep 01 Dengan Tabel Faktorisasi”**

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Menurut pendapat Suharsimi (2011:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja diumculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas itu sendiri mengharuskan guru untuk selalu berusaha melakukan tindakan pembaharuan (inovasi) dalam proses belajar mengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Temukerep 01. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 peserta didik yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah materi Matematika menentukan FPB dan KPK. Dalam pelaksanaannya masing-masing siklus melalui empat tahapan, yakni: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengumpulan data dan tahap refleksi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SDN Temukerep 01 Tahun Pelajaran 2023/2024. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2023. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2023. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes, baik pre test maupun post test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik materi penentuan FPB dan KPK kelas V SDN Temukerep 01. Pada tiap siklusnya terdiri dari satu tindakan yang diwujudkan dalam satu kali pertemuan pembelajaran yang lamanya 2 x 35 menit. Kegiatan perbaikan pembelajaran dalam setiap siklusnya terdiri dari perencanaan yang meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan alat peraga (berupa gambar), membuat lembar evaluasi tes tertulis, menyiapkan lembar pengamatan, guru mengadakan evaluasi, guru menganalisis hasil evaluasi, guru mengadakan perbaikan pada peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 65 dengan kembali mengerjakan soal latihan. Setelah perencanaan, dilakukanlah pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran, serta tindak lanjut. Selanjutnya, pengamatan yaitu analisis terhadap hasil belajar yang sudah didapatkan untuk kemudian dilakukan refleksi yang bertujuan untuk menilai dan mengamati apa yang telah terjadi selama pembelajaran berlangsung untuk kemudian dilakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi pra siklus, hasil belajar peserta didik masih kurang dalam Pelajaran Matematika materi FPB dan KPK, guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta pendekatan saintifik sehingga pembelajaran kurang menyenangkan. Berdasarkan pembelajaran pra siklus, hasil belajar peserta didik rendah. Nilai yang diperoleh jauh dari yang diharapkan. Nilai rata-rata kelasnya hanya 59,5. Jika dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik dari 10 jumlah peserta didik kelas V SDN Temukerep 01 yang tuntas sebanyak 3 peserta

didik atau 30% dan sebanyak 7 peserta didik atau 70% belum tuntas. Peneliti menganggap pelaksanaan pembelajaran Pra siklus belum memuaskan karena hampir semua peserta didik masih kesulitan dalam mengerjakan soal FPB dan KPK. Maka peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran.

Pada siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan, kemampuan peserta didik memahami Pelajaran Matematika materi FPB dan KPK pada kelas V SDN Temukerep 01 dengan alat peraga tabel faktorisasi dan anak mencoba langsung, diperoleh hasil belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran kurang maksimal. Dari hasil tes diperoleh nilai ketuntasan pra siklus dengan rata-rata 59,50 dengan presentase siswa tuntas 30%. Dan rata-rata nilai siklus I sebesar 67,73 dengan presentase siswa tuntas 60%. Rata-rata Nilai ini sudah mencapai KKM yang di tetapkan di kelas V SDN Temukerep 01 Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu 65.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik pada PraSiklus dan Siklus I

No	Hasil Belajar Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus I
1	Jumlah Nilai	1190	1355
2	Rata2	59,5	67,75
3	Jml Siswa Tuntas	3	6
4	Jml Siswa Belum Tuntas	7	4
5	Presentase Siswa Tuntas (%)	30	60
6	Presentase Siswa Belum Tuntas (%)	70	40

Berdasarkan data pada tabel 1 tersebut di atas, diketahui peserta didik kelas V SDN Temukerep 01 yang memiliki nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni pada pra siklus sebanyak 7 peserta didik (70%) sedangkan peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 3 peserta didik (30%), setelah dilakukan perbaikan pada siklus I dengan menggunakan alat peraga tabel faktorisasi, peserta didik yang kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berkurang, diketahui siklus I sebanyak 4 peserta didik (40%), sedangkan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 6 peserta didik (60%).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran belum berhasil karena banyak peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM yakni di bawah 65 dan tingkat ketuntasan hanya 60% sedangkan proses pembelajaran dianggap berhasil apabila tingkat ketuntasan paling tidak mencapai 75%

Dalam pembelajaran Siklus I, peneliti menggunakan menggunakan alat peraga tabel faktorisasi dianggap efektif sehingga berhasil meningkatkan hasil dan aktifitas belajar peserta didik. Hanya saja peserta didik belum terbiasa dan masih agak kesulitan beradaptasi menggunakan alat peraga tabel faktorisasi. Untuk itu harus diadakan perbaikan pembelajaran dimana peneliti akan tetap menggunakan alat peraga tabel faktorisasi diimbangi dengan teknik belajar drill.

Sedangkan pada siklus II penguatan yang diperoleh adalah antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran semakin meningkat, karena pembelajaran dengan menggunakan alat peraga tabel faktorisasi, materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah diadakan penelitian pada siklus II menunjukkan hasil bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Pada siklus II peserta didik yang mendapat nilai sesuai dengan KKM 9 peserta didik dari 10 peserta didik kelas V di SDN Temukerep 01,

sedangkan peserta didik yang lain mendapatkan dibawah KKM. Setelah diadakan perbaikan, terjadi peningkatan yang begitu cepat pada siklus II.

Hasil analisis terhadap ketercapaian indikator oleh peserta didik dalam perbaikan pembelajaran siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut. Ketercapaian rata-rata skor adalah 80,5 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan untuk Pelajaran Matematika adalah 65. Jadi skor rata-rata sudah di atas KKM. Jika dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik dari 10 jumlah peserta didik kelas V di SDN Temukerep 01 yang telah tuntas sebanyak 9 peserta didik atau 90% dan yang belum tuntas sebanyak 1 peserta didik atau 10%.

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Belajar Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	1190	1355	1610
2	Rata2	59,5	67,75	80,5
3	Jml Siswa Tuntas	3	6	9
4	Jml Siswa Belum Tuntas	7	4	1
5	Presentase Siswa Tuntas (%)	30	60	90
6	Presentase Siswa Belum Tuntas (%)	70	40	10

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran telah berhasil karena peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 1 peserta didik (10%) sedangkan peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 9 peserta didik (90%). Proses pembelajaran dianggap berhasil apabila tingkat ketuntasan paling tidak mencapai 75%.

Dalam perbaikan pembelajaran Siklus II, peneliti menggunakan alat tabel faktorisasi seperti pada siklus I dibarengi dengan model belajar drill dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan alat peraga tabel faktorisasi dianggap efektif dan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam perbaikan pembelajaran siklus II peserta didik lebih antusias karena mereka sebelumnya menggunakan alat peraga tabel faktorisasi dan dibarengi dengan model belajar drill latihan soal pada siklus I. Perbaikan pembelajaran siklus II dianggap berhasil walaupun masih ada 1 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM, sehingga diadakan remedial dan tidak perlu adanya perbaikan pembelajaran selanjutnya.

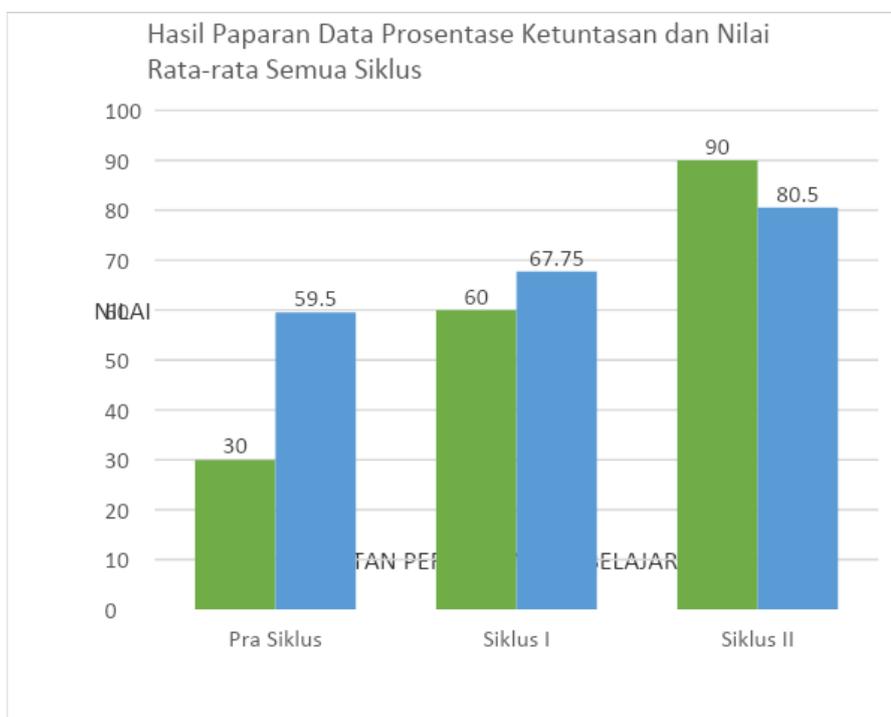
Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil pre test, tes siklus I dan tes siklus II sebagai berikut:

Gambar 1. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran melalui alat peraga tabel faktorisasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus 2 ketuntasan belajar peserta didik tercapai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga tabel faktorisasi pada materi FPB dan KPK terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Temukerep 01 Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan alat peraga jam analog pada pembelajaran siklus II telah membuktikan efektivitasnya dengan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dibandingkan dengan siklus I. Hal ini tercermin dari peningkatan kemampuan akhir semua peserta didik dalam materi pengukuran satuan waktu. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga



jam analog telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, sehingga dapat diakhiri pada siklus II dengan hasil yang memuaskan.

Dari kesimpulan tersebut, beberapa saran praktis dapat disampaikan. Pertama, bagi peserta didik, disarankan untuk memanfaatkan alat peraga jam analog secara optimal guna meningkatkan pemahaman terhadap materi dan memotivasi mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kedua, bagi guru, penting untuk meningkatkan profesionalisme dengan memanfaatkan alat peraga atau media pembelajaran secara efektif, serta terus meningkatkan kualitas pengajaran untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Selain saran praktis, juga diperlukan adanya pengembangan teori baru atau penelitian lanjutan yang dapat mendalami efektivitas penggunaan alat peraga jam analog dalam pembelajaran matematika, serta mengeksplorasi potensi pengembangan metode atau strategi pembelajaran lain yang dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa secara holistik. Dengan

demikian, langkah-langkah ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang optimal bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arif S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daryanto. (2011) *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Gatot Muhsetyo, dkk. (2011). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hanikah. 2013. *Modul Belajar dan Pembelajaran*. Cirebon: Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Nana Sudjana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabetha.
- Taufiq, Agus. 2011. *Materi Pokok Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.